

INTEGRASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SILABUS MATAKULIAH KEBIJAKAN DAN ETIKA PENDIDIKAN NASIONAL INSTITUT AGAMA ISLAM QOMARUDDIN

Muhammad As'ad Thoha

Abstrak

Karakter merupakan suatu nilai dasar yang dapat membangun kepribadian seseorang, hal tersebut tersebut terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta di wujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Seseorang yang dapat dikatakan berkarakter baik atau unggul adalah mereka yang selalu berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan bahkan terhadap bangsa dan Negara.

Nilai-nilai karakter yang dapat diidentifikasi sangat banyak, namun paling tidak terdapat nilai-nilai inti (core values) yaitu nilai karakter untuk personal (jujur dan cerdas) dan nilai karakter untuk sosial (tangguh dan peduli). Nilai-nilai karakter tersebut yang akan dan telah dikembangkan di Perguruan Tinggi Umum termasuk salah satunya di Universitas Sriwijaya.

Salah satu strategi penerapan pendidikan karakter di Perguruan Tinggi Umum tersebut dapat di lakukan melalui pembelajaran selain dari kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan budaya perguruan tinggi. Dan kegiatan pembelajaran tersebut yang terintegrasi dalam silabus, sehingga pengajar mempunyai kewajiban dalam menyusun silabus yang mengarah dalam pembentukan karakter, bahkan dapat dijadikan sebagai landasan utama pada proses pembentukan karakter mahasiswa.

Kata Kunci : ***Integrasi, Silabus, Karakter***

A. PENDAHULUAN

Begitu pentingnya pendidikan karakter di Indonesia melihat bagaimana gambaran situasi keadaan dunia pendidikan di Indonesia merupakan menjadi motivasi pokok pengembangan implementasi pendidikan karakter di Indonesia. Hal ini diperlukan mengingat makin meningkatnya tawuran antar pelajar, serta bentuk kenakalan lainnya terutama di kota-kota besar, pemerasan/kekerasan, kecenderungan dominasi senior terhadap junior, fenomena penggunaan narkoba dan lain-lain. Bahkan yang paling memprihatinkan, keinginan untuk membangun sifat jujur pada anak-anak melalui kantin kejujuran di sekolah, banyak yang gagal dan banyak yang bangkrut karena belum bangkitnya sifat jujur pada anak-anak, belum lagi perilaku seks yang terjadi di kalangan pelajar. Hal inilah yang secara jujur menyebabkan pada tanggal 10 Januari 2010 kemendiknas menyelenggarakan sarasehan sehingga munculnya gagasan pendeklarasian tentang "Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa" sebagai gerakan nasional (Darmiyati Zuchdi, dkk, 2010; 1).

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, pendidikan karakter harus meliputi dan berlangsung pada salah satunya pendidikan formal yang berlangsung pada lembaga pendidikan mulai TK/RA, sampai perguruan tinggi melalui pembelajaran, kegiatan kokurikuler dan atau ekstra-kurikuler, dan pembiasaan.

Salah satu strategi pelaksanaan pendidikan karakter diwujudkan melalui silabus. Karena

silabus merupakan sumber pokok dalam penyusunan rencana pembelajaran, dan bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran dan pengembangan sistem nilai baik. Sehingga dosen di tuntut untuk bisa mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter melalui silabus.

1. KARAKTER

Karakter berasal dari bahasa latin “kharakter” dalam bahasa Inggris “character” yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus bahasa Indonesia karakter merupakan tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Secara etimologis karakter berasal dari bahasa Yunani *karasso* (=cetak biru, format dasar, sidik seperti sidik jari) (Doni Koesoema A, 2012: 55). Sulaiman mengatakan, karakter merupakan sikap, tingkah laku, tindakan yang muncul begitu saja, tidak dibuat-buat atau sekedar sandiwara, karena berasal dari kebiasaan yang telah lama tertanam di bawah sadar, baik karena proses pembelajaran atau pendidikan yang terencana maupun karena faktor-faktor lingkungan yang membudaya.

Muchlas Samani mengatakan: “ karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Dan karakter yang dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, adat istiadat dan estetika”.

Dengan demikian bahwa karakter merupakan suatu ciri khas yang dimiliki seorang manusia dan mengakar pada kepribadian seseorang sebagai mesin penggerak maupun pendorong untuk bagaimana seorang tersebut bertindak, bersikap, berbicara dan merespon sesuatu. Karakter ini sangat penting karena dari hasil penelitian di Harvard University Amerika Serikat Ali Ibrahim Akbar tahun 2000 yang dikutip dari Sutarjo (2012: 79), mengatakan bahwa kesuksesan seorang tidak semata-mata ditentukan oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) yang diperoleh lewat pendidikan, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri yang di dalamnya termasuk karakter dan orang lain (*soft skill*) dan penelitian ini juga mengungkapkan bahwa kesuksesan seseorang hanya ditentukan sekitar 20 % oleh *hard skill* dan sisanya 80 % oleh *soft skill*.

Karakter sering dipengaruhi oleh hereditas karena perilaku seorang anak tidak jauh dari perilaku seorang bapak atau ibunya. Dalam peribahasa dikatakan “rebung tidak jauh dari rumpun”, begitu juga lingkungan seseorang akan berpengaruh baik itu sosial maupun lingkungan alam lainnya ikut dalam membentuk karakter seseorang. Dan karakter tersebut dapat juga di lalui lewat pendidikan.

Karena pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia dari peserta didik dengan mempraktekkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan Tuhannya. Didalam pendidikan karakter terjadi proses pemberian tuntutan kepada peserta didik untuk menjadi manusia yang seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.

Muchlas Samani (2012: 49) mengatakan dalam desain induk pendidikan karakter secara substantif karakter terdiri dari tiga nilai operatif (*operative value*), nilai-nilai dalam tindakan, atau tiga unjuk perilaku yang satu sama lain saling berkaitan dan terdiri atas pengetahuan

moral (aspek kognitif), perasaan berlandaskan moral (aspek afektif), dan perilaku berlandaskan moral (aspek psikomotorik). Karakter yang baik terdiri atas proses-proses yang meliputi, tahu mana yang baik (knowing the good), keinginan melakukan yang baik (desiring the good), dan melakukan yang baik (doing the good).

Dalam pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Didalam buku pelatihan dan pengembangan pendidikan karakter bangsa yang dikutip oleh Ulil Amri Syafri (2012; xi-xiii), ada delapan belas karakter pendidikan budaya karakter bangsa, yaitu: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

Senada dengan pendapat tersebut Muchlas Samani (2012: 79) menjelaskan bahwa berbagai karakter yang harus dimiliki oleh kaum muslimin baik menurut al-Qur'an maupun hadis antara lain:

1. Menjaga harga diri. "Carilah kebutuhan hidup dengan senantiasa menjaga harga dirimu" (HR. Asakir dari Abdullah Bin Bakri)
2. Rajin Bekerja mencari rizki. "Berpagi-pagilah dalam mencari rizki dan kebutuhan hidup, sesungguhnya pagi itu mengandung berkah dan keberuntungan" (HR. Ibn Adi dari Aisyah)
3. Bersilatullahi menyambung komunikasi. "Barangsiapa ingin dilunaskan rezekinya dan dipanjangkan umurnya hendaknya dia bersilatullahi".
4. Berkomunikasi yang baik dan menebar salam (QS. An-Nahl: 125).
5. Jujur, tidak curang, menepati janji dan amanah (QS. Tathfif: 1)
6. Berbuat adil, tolong menolong, saling mengasihi dan saling menyayangi (QS. An-Nahl: 90)
7. Sabar dan Optimis (QS. Hud:115)
8. Bekerja Keras asal halal (QS. Al-Ankabut: 69)
9. Kasih sayang dan hormat kepada orang tua, tidak menipu (QS. Al-Ankabut: 8)
10. Pemaaf dan dermawan "Pemaaf tidak akan menambah kecuali kemuliaan. Maka jadilah pemaaf, pasti Allah akan memuliakan kamu. Bersedekah tidak akan mengusik harta kecuali bertambah, bersedekahlah kamu, pasti Allah akan mengasihi kamu" (HR. Ibn Abbidun-ya)
11. Berempati, berbela rasa sebagaimana manifestasi kebaikan "tiap-tiap kebaikan adalah sedekah, orang-orang yang menunjukkan kebaikan itu seperti orang yang melakukannya, Allah senang menolong kepada orang yang susah" (HR. Darul Quthni dan Ibn Abbidun-ya)
12. Berkata benar tidak berdusta (As-Shaf: 3)
13. Selalu bersyukur (QS. An-Nisa: 147)
14. Tidak sombong dan angkuh (Qs. Lukman: 18)
15. Berbudi pekerti (akhlak) luhur. "Sesungguhnya Allah itu adalah zat yang Maha Mulia karena itu dicintai-Nya kemuliaan, juga pekerti yang luhur dan benci pada akhlak yang hina" (HR. Abu Na'im dari sahal Ibn Sa'ad)
16. Berbuat baik dalam segala hal (QS. Al-Baqoroh: 112)
17. Haus mencari ilmu (QS. Fathir: 28)
18. Punya rasa malu dan iman "Malu dan iman selalu berkumpul bersama, maka kalau yang

- satu lenyap, lenyap pula yang lain”(HR. Abu Na'im dari Abu Umar)\
19. Berlaku hemat (QS. Al-Isra: 27)
 20. Berkata baik atau diam “Barang siapa berkata baik dan beriman kepada Allah dan hari Akhir, maka hendaknya ia berkata baik atau diam” (HR. Bukhari Muslim)
 21. Berbuat jujur dan tidak korupsi (QS. Al-Baqoroh: 188)
 22. Konsisten, istiqomah (QS. Al-Ahqof: 13)
 23. Teguh hati, tidak berputus asa (QS. Yusuf: 87)
 24. Bertanggung jawab (QS. Al-Qiyamah: 36)
 25. Cinta damai.

Nilai-nilai tersebut seyogyanya dapat dikembangkan melalui semua mata pelajaran, bukan hanya pada matakuliah Pendidikan Agama dan pendidikan kewarganegaraan walaupun Muchlas Samani (2012; 113) mengatakan bahwa khusus mata pelajaran pendidikan agama dan kewarganegaraan, pendidikan karakter harus menjadi fokus utama, namun yang jelas masih banyak lagi nilai-nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan prinsip empat olah (olah hati, olah pikir, olah raga, olah rasa dan karsa) dan yang berhubungan dengan kewajiban kita kepada Tuhan Yang Maha Esa, kepada diri kita sendiri, kepada keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara serta kewajiban terhadap alam lingkungan. Namun paling tidak ada empat nilai inti yang menjadi landasan dari pendidikan karakter baik pada diri sendiri (personal) ataupun pada sosial. Nilai inti pada personal terdiri dari jujur dan cerdas dan nilai inti sosial terdiri dari peduli dan tangguh yang dapat di integrasikan melalui silabus.

2. UNIT PELAKSANA TEKNIS MATAKULIAH KEBIJAKAN DAN ETIKA PENDIDIKAN NASIONAL

UPT-MPK merupakan singkatan dari Unit Pelaksana Teknis Mata Kuliah Kebijakan dan Etika Pendidikan Nasional. Unit Pelaksana Teknis ini merupakan salah satu unit yang ada di IAI Qomaruddin karena unit-unit yang ada selain ini ada juga yang lain diantaranya: UPT-Puskom, UPT-Penjaminan Mutu, UPT-Lab Dasar Bersama, UPT-Klinik Kesehatan, UPT-Lembaga Bahasa, UPT-Lembaga Bahasa dan UPT-Penerbit dan Percetakan (www.unsri.ac.id).

Sedangkan Mata Kuliah Kebijakan dan Etika Pendidikan Nasional merupakan kelompok bahan kajian dan pelajaran untuk mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, berkepribadian mantap dan mandiri serta mempunyai rasa tanggung jawab, kemasyarakatan dan kebangsaan (Buku Pedoman FKIP UNSRI, 2008:). Hal ini sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa, pada Bab I Ketentuan Umum, pasal 1 ayat 7. Dan pada Bab IV Kurikulum Inti dan Kurikulum Instruksional pasal 10 ayat 1 menyatakan bahwa: Kelompok MPK pada kurikulum inti yang wajib diberikan dalam kurikulum setiap program studi terdiri atas pendidikan pancasila, pendidikan Agama dan pendidikan kewarganegaraan, dan pada ayat 2 dalam kelompok MPK secara insititusal dapat termasuk Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Ilmu Budaya Dasar (IBD), Ilmu Alamiah Dasar (IAD), filsafat ilmu, olahraga dan sebagainya.

Aisyah (2011: 11) mengatakan Mata Kuliah MPK yaitu membantu mahasiswa memantapkan kepribadiannya agar secara konsisten mampu mewujudkan nilai-nilai dasar keagamaan dan kebudayaan, rasa kebangsaan dan cinta tanah air sepanjang hayat dalam menguasai, menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan seni yang dimiliki mahasiswa dengan rasa tanggung jawab.

Adapun tujuan dari UPT-MPK yaitu untuk memupuk rasa kebersamaan mahasiswa di

lingkungan Universitas Sriwijaya melalui kuliah MPK bersama, mengubah citra UPT-MPK sebagai penyedia tenaga kerja (dosen) sekedar untuk memenuhi tuntutan kurikulum menjadi wadah pemersatu antara mahasiswa Universitas Sriwijaya melalui kegiatan keagamaan, sosial budaya dan lainnya, lebih memperdayakan dosen-dosen MPK yang selama ini berada di fakultas/Jurusan di lingkungan Universitas Sriwijaya melalui wadah UPT-MPK, memupuk silaturahmi antar dosen MPK yang sekaligus mengurangi juga rasa kesenjangan antar sesama melalui UPT-MPK dan ikut serta mewujudkan tujuan pendidikan Nasional yang tercantum pada Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional BAB II dasar fungsi dan tujuan ayat (1) dan (2). (Buku Pedoman UPT-MPK, 2012: 4).

Visi dari kelompok MPK (Agama, Ppkn, Bahasa Indonesia) sesuai dengan SK Dirjen Dikti Depdiknas RI No. 43/DIKTI/KEP.2006, tentang rambu-rambu pelaksanaan kelompok MPK di Perguruan Tinggi. Yaitu merupakan sumber nilai dan pedoman dalam pengembangan dan penyelenggaraan program studi guna mengantarkan mahasiswa memantapkan kepribadiannya sebagai manusia Indonesia seutuhnya. Dan visi UPT-MPK Unsri itu sendiri yaitu menjadikan mahasiswa yang mandiri, berkualitas, kondusif dan efisien. Sedangkan misinya yaitu membantu mahasiswa memantapkan kepribadiannya agar secara konsisten mampu mewujudkan nilai-nilai dasar keagamaan dan kebudayaan, rasa kebangsaan dan cinta tanah air sepanjang hayat dalam menguasai, menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan seni yang dimilikinya dengan rasa tanggung jawab.

3. SILABUS

Silabus merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang digunakan oleh seorang pendidik pada setiap jenjang pendidikan tertentu yang bersifat sistematis, efektivitas, efisiensi dan fleksibilitas, yang di dalam silabus tersebut terdapat beberapa Komponen-komponen dalam silabus saling berhubungan dalam mencapai kompetensi yakni SK dan KD, yang merupakan acuan utama dalam pengembangan silabus. Sehingga dari SK dan KD inilah dapat ditentukan indikator, materi pembelajaran, strategi, waktu, media serta tehnik maupun penilaian.

Pelaksana silabus hendaknya tidak kaku dengan menyajikan program akan tetapi ia dapat komponen yang memuat kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, cara penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

Senada dengan itu Aisyah AR (2011) mengutip dari Abdul Majid mengatakan bahwa silabus merupakan rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar, pada mata pelajaran, jenjang dan kelas tertentu sebagai hasil dan seleksi, pengelompokan, pengurutan dan penyajian materi kurikulum yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan satuan pendidikan. Begitu juga Mulyasa (2006: 190) menyebutkan bahwa silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran tertentu dengan tema tertentu yang mencakup standar kompetensi dasar, indikator materi pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

Adapun langkah-langkah pengembangan silabus antara lain, hendaknya adanya penulisan identitas pembelajaran, perumusan standar kompetensi, penentuan kompetensi dasar, penentuan materi pokok dan uraiannya, penentuan pengalaman belajar, penentuan alokasi waktu dan penentuan sumber bahan.

Adapun contoh silabus salah satu Matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) yang ada di Unit Pelaksana Teknis Matakuliah tersebut yaitu Pendidikan Agama Islam yang berkarakter. mengakomodasikan ide-ide dan gagasan baru yang ditemukan dan memperbaiki ide-ide sebelumnya.

Suatu upaya untuk memperkecil atau menghemat penggunaan dana dan daya tanpa mengurangi hasil yang dicapai atau standar kompetensi yang ditetapkan. Merupakan keterlaksanaan silabus dalam proses pembelajaran dan dalam pembentukan kompetensi siswa, sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditentukan

Ada banyak nilai yang perlu ditanamkan pada siswa, apabila semua nilai akan ditanamkan dengan intensitas yang sama pada semua mata pelajaran, penanaman nilai ini sangatlah berat, karena dikatakan Doni Koesoema A(2012:20) memahami apalagi melaksanakan pendidikan karakter tidaklah mudah seperti mengucapkannya sebab pendidikan karakter merupakan sebuah konsep atau gagasan yang sangat kompleks dan tidak bisa disederhanakan begitu saja. Namun paling tidak nilai-nilai karakter yang utama dalam pendidikan Agama Islam yaitu : Religius, jujur, disiplin. Bertanggungjawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hal dan kewajiban, kerja keras dan peduli (Aisyah:20).

B. KESIMPULAN dan SARAN

Pendidikan karakter sangatlah penting bagi bangsa, karena karakter merupakan dasar dari segala bentuk keberhasilan, tanpa karakter, maka kekayaan, jabatan, dan kekuasaan yang dimiliki seseorang bukanlah keberhasilan. Bahkan karakter ini merupakan inti dari pendidikan yang kita tanamkan pada siswa karena kegagalan menanamkan karakter pada siswa akan mendatangkan bencana.

Mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dapat dilakukan dalam berbagai kegiatan di kampus, sehingga pengajar/dosen haruslah memprogramkannya mulai merancang silabus dan langkah-langkah pengembangan silabus, mengerti dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

C. DAFTAR PUSTAKA

Adisusilo, Sutarjo (2012), Pembelajaran Nilai-nilai Karakter, Jakarta, PT. Raja Grafindo.

Aisyah AR (2012). Makalah Implementasi Pendidikan Karakter dalam Silabus dan RPP mata kuliah pengembangan kepribadian.

Aisyah AR, dkk. (2011). Pendidikan Karakter Melalui Model Kooperatif Investigatif Partisipatif pada Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Unsri. Unsri.

Amri Syafri, Ulil. (2012). Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an. Jakarta. PT. Raja Grafindo.

Koesoema A, Doni. (2012). Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh. Yogyakarta. Kanisus.

Majid, Abdul, Dian Andayani. (2012). Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung. Remaja Rosdakarya.

Samani, Muchlas, Hariyanto. (2012). Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung. Remaja Rosdakarya.

Zuchdi, Darmiyati dkk. (2010). Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Komprehensif, Yogyakarta. UNY Press

